

---

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGUNAKAN MEDIA MODEL DAN GAMBAR PADA KOMPETENSI DASAR SEJARAH PEMBENTUKAN MUKA BUMI DI SMA NEGERI 1 LIRIK TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Supriyo

SMA Negeri 1 Lirik  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: : [eyanglanag@gmail.com](mailto:eyanglanag@gmail.com)

### **Abstrak**

Faktor penghambat hasil belajar terdiri dari 2 faktor yaitu dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar (eksternal). Tujuan penelitian ini: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan media model dan gambar pada Kompetensi Dasar Sejarah Pembentukan Muka Bumi di SMA Negeri 1 Lirik tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1, SMA Negeri 1 Lirik sebanyak 28 siswa. Setelah dilakukan analisis pada hasil Ulangan Harian, maka diperoleh rata-rata 67,1 pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 7,7point di siklus II yaitu menjadi 74,8. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media model dan gambar pada siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Lirik tahun pelajaran 2016/2017 berhasil ditingkatkan. Saran yang peneliti dapat sampaikan untuk guru geografi SMA Negeri 1 Lirik adalah guru dapat memanfaatkan media model dan gambar dalam pembelajaran Geografi khususnya materi Sejarah Pembentukan Muka Bumi karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab media model dan gambar dapat menampilkan objek materi dengan bentuknya yang menyerupai benda aslinya sehingga materi mudah dipahami oleh siswa

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Media Model, Media Gambar

### **Abstract**

Factors inhibiting learning outcomes consist of 2 factors, namely from within the student (internal factors) and external (external) factors. The purpose of this study: 1) To improve learning outcomes of students who use media models and images in Basic Competence History of the Formation of the Earth's Front in SMA 1 Lyrics in the academic year 2016/2017. The subjects in this study were students of class X-1, SMA Negeri 1 Lirik as many as 28 students. After analyzing the results of the Daily Examination, it was obtained an average of 67.1 in the first cycle and an increase of 7.7 point in the second cycle, which was 74.8. The method of data collection in this study is documentation and tests. So that it can be concluded that student learning

outcomes using media models and images in class X-1 students in SMA 1 Lirik of the school year 2016/2017 were successfully improved. Suggestions that researchers can convey to geography teachers SMA Negeri 1 Lirik is the teacher can use media models and images in Geography learning especially the material History of Earth Formation because it can improve student learning outcomes because media models and images can display material objects with shapes that resemble the original objects so that the material is easily understood by students.

**Keywords :** Learning Outcomes, Media Models, Image Media

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan standar proses (BSNP, 2007:3) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Begitu juga dengan tujuan pembelajaran geografi yang tercantum dalam standar isi SMA (BSNP, 2006:197) yaitu membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajar (Sudjana, 2007:45). Terdapat sejumlah konsep utama yang harus dipelajari siswa, yaitu konsep wilayah, sumber daya, interaksi, kerjasama antar wilayah, jagad raya, dan kelestarian hidup. Penyampaian konsep-konsep tersebut memerlukan teknik, metoda, dan alat pengajaran yang berbeda-beda agar hasil belajar yang diharapkan siswa dapat tercapai.

Sudjana (2010:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa mengarah pada ketiga tujuan pengajaran yaitu tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2010:22).

Untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dapat tercapai maka perlu dilakukan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern (siswa) dan faktor ekstern (lingkungan). Salah satu faktor ekstern yang berpengaruh adalah penggunaan media pengajaran.

Seorang guru harus berusaha agar materi yang disampaikan harus mampu diserap atau dimengerti dengan mudah oleh siswa, untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat diperlukan agar menarik perhatian serta bermakna bagi siswa. Dengan demikian diharapkan akan menarik minat dan memperjelas persepsi sehingga akan berpengaruh terhadap siswa yang selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar siswa (Latuheru, 1988:43).

SMA Negeri 1 Lirik merupakan salah satu sekolah negeri yang masih menerapkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu kendala utamanya adalah lemahnya siswa dalam menyerap materi pelajaran, khususnya geografi. Padahal dalam kerangka pembelajaran geografi, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik, sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari konsep yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep geografi akan kurang, dan menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang berakibat pada rendahnya mutu pendidikan.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya hasil belajar. Hal yang sama juga dijumpai di SMA Negeri 1 Lirik dimana hasil belajar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian siswa. Nilai rata-rata ulangan harian siswa >50% berada dibawah standar ketuntasan kelas yaitu 70. Dari hasil wawancara dengan guru Geografi, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dari jumlah total siswa kelas X IPS tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 28 siswa, ternyata 18 orang siswa masih belum berhasil mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu terbatasnya media pembelajaran geografi yang digunakan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung dan guru juga belum banyak menggunakan variasi media. Pada proses pembelajaran geografi guru biasanya hanya menggunakan pembelajaran konvensional dan sesekali saja menggunakan media gambar.

Menurut Dale (1949) dalam Rumampuk (1988:8) dijelaskan bahwa pengalaman belajar melalui benda tiruan (model) dapat menghindari adanya verbalisme dan dapat memperjelas pengertian. Latuheru (1988:52) mengatakan bahwa model merupakan media yang dapat membantu siswa dalam memahami bahan pelajaran sebab model dapat menggantikan objek-objek asli yang sulit ditampilkan dalam kelas sebab model lebih praktis dari benda aslinya seperti sistem tata surya, gunung, bumi, dan lain-lain. Model bola bumi merupakan salah satu model yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran geografi khususnya materi sejarah pembentukan muka bumi. Model bentuk muka bumi merupakan media yang bentuknya menyerupai bola bumi sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya materi sejarah permukaan muka bumi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penting dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh mengenai "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Model dan Gambar pada Kompetensi Dasar Sejarah Pembentukan Muka Bumi di SMA Negeri 1 Lirik tahun Pelajaran 2016/2017

---

## **METODE**

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Lirik, Jalan Raya Lintas Timur Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, dilaksanakan tanggal 08 Agustus - 15 November 2016. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dengan Kompetensi Dasar Sejarah Pembentukan Permukaan Bumi tahun pembelajaran 2016/2017. Sebelum diadakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran geografi yang lain.

### **Variabel Penelitian**

#### *Variabel Bebas (X)*

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2007:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model dan gambar pembelajaran.

#### *Variabel Terikat (Y)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kompetensi dasar sejarah pembentukan muka bumi kelas X -1, SMA Negeri 1 Lirik.

### **Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah soal tes UH pada kompetensi dasar sejarah pembentukan muka bumi.

#### 1. Tahap Pembuatan Soal

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Membatasi ruang lingkup materi yang akan diujikan.  
Materi bahan tes adalah materi pada kompetensi sejarah pembentukan muka bumi kelas X semester ganjil.
- b. Menentukan jenis tipe soal tes.  
Tipe soal yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda dan tiap butirnya dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d, e).
- c. Menentukan jumlah butir soal dan alokasi waktu.  
Banyak butir soal dalam uji coba ini yaitu 35 soal dengan alokasi waktu 60 menit.
- d. Menentukan jenjang kognitif soal.  
Butir soal yang terdapat dalam perangkat uji coba terdiri dari 3 jenjang kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3).
- e. Membuat kisi-kisi soal dan menjabarkan dalam bentuk soal.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Soal

Perangkat tes UH yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada subjek yang bertujuan untuk mengetahui mutu dari perangkat tes yang akan digunakan dengan materi tentang Kompetensi Dasar Sejarah Pembentukan Muka Bumi.

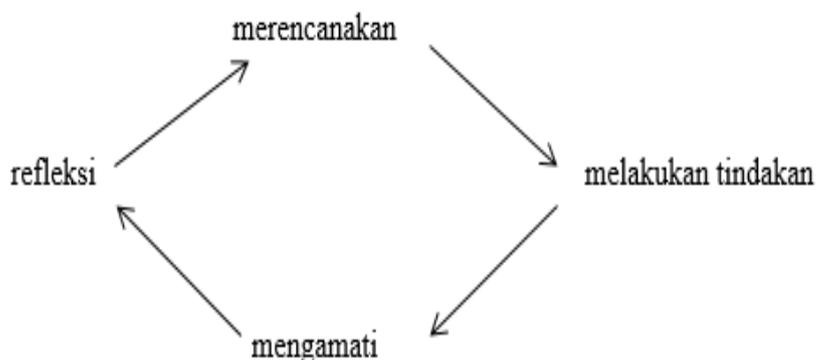
### 3. Tahap Analisis Soal

Hasil uji coba kemudian dianalisis dan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari kelompok yang akan diteliti. Tes dikatakan baik sebagai alat ukur hasil belajar harus memenuhi persyaratan yaitu adanya validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dijabarkan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan yaitu: 1) perencanaan penelitian (*planning*); 2) pelaksanaan penelitian (*action*); 3) observasi (*observation*); 4) refleksi (*reflection*).

Apabila hasil belajar siswa masih rendah dan di bawah KKM dan indikator kerja yang ditetapkan, maka tahapan atau prosedur penelitian diulangi lagi sampai hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sesuai atau melebihi indikator kerja. Wardani (2002) menyatakan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Wardani (2002) yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Merencanakan: Rencana tindakan kelas “apa” yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan/perubahan prilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Melakukan Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Mengamati: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan diberbagai kriteria.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dari barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:158). Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai alamat sekolah, daftar nama siswa dan daftar nilai ulangan harian geografi semester gasal kelas X -1, SMA Negeri 1 Lirik.

#### 2. Tes Ulangan Harian

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda yang memakai ranah kognitif (C1, C2, dan C3). Tujuan *Ulangan Harian* adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X yang diberi pembelajaran dengan media model dan media gambar.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Teknik Analisis Data

##### a) Lembar observasi

Untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran maka lembar observasi dianalisis dengan menentukan persentase setiap aktivitas yang diamati dengan tehnik persentasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2002) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

dimana :

P = persentase aktivitas.

F = frekuensi aktivitas siswa yang dilakukan.

N = Jumlah siswa.

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan siswa yang diolah dengan persentase maka dapat dikelompokkan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Aktivitas Belajar	Sebutan
1% < P ≤ 25%	Sangat tidak aktif
25% < P ≤ 50%	Tidak aktif
50% < P ≤ 75%	Aktif
75% < P ≤ 100%	Sangat aktif

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Data deskriptif kuantitatif diperoleh dari perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan

siklus II. Sedangkan data deskriptif kualitatif maupun kuantitatif diperoleh dari perbandingan hasil observasi aktivitas belajar prasiklus, siklus I dan siklus II.

b) Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes UH terhadap peserta didik setelah pembelajaran setiap akhir siklusnya. Tes belajar peserta didik dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual. Ketuntasan individual ditentukan dengan ketentuan:

1) Ketuntasan secara individu

Rumus persentase:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

2) Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan :

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai 70, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (sesuai dengan ketentuan sekolah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran geografi pada Kompetensi Dasar Sejarah Pembentukan Muka Bumi menggunakan media model dan gambar. Kegiatan yang dilakukan siswa pada pembelajaran adalah memahami secara seksama materi teori terjadinya bumi dan karakteristik perlapisan bumi dengan menggunakan media model maupun gambar. Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai sumber informasi yang dibantu dengan menggunakan media untuk penyampaian materi. Penggunaan media model diterapkan pada kelas X-1 sebagai kelas penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran geografi menggunakan media model dan gambar berlangsung baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, saat siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan materi dengan bantuan media model, siswa mampu menjelaskan dengan baik. Selain itu saat salah seorang siswa menjelaskan materi dengan menggunakan media model siswa yang lainnya juga fokus memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh temannya. Ketika guru memperjelas materi yang telah disampaikan siswa, siswa masih tetap memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan media model dan gambar. Penggunaan media model dan gambar di kelas X-1, SMA Negeri 1 Lirik tergolong media yang baru sehingga penggunaan media model mampu menarik minat siswa. Media model bentuknya menyerupai benda aslinya sehingga siswa lebih

mudah memahami karena bentuknya nyata. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian yang dilaksanakan sesudah siklusnya berakhir. Hasil *UH* menunjukkan hasil belajar siswa telah berhasil mencapai KKM hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media model dan gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada setiap siklusnya dibandingkan pada pra tindakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. Nilai Kognitif Siswa Pada Kelas Eksperimen pada siklus 1 dan 2

No.	Rentang Nilai	Frekuensi siklus I		Eksperimen	
		Frekuensi	%	Frekuensi siklus II	%
1.	< 50	1	3,6	0	0
2.	51 – 55	4	14,3	0	0
3.	56 – 60	4	14,3	1	3,6
4.	61 – 65	6	21,4	1	3,6
5.	66 – 70	6	21,4	4	14,3
6.	71 – 75	2	7,1	10	35,7
7.	76 – 80	4	14,3	5	17,9
8.	81 – 85	0	0	3	10,7
9	86 – 90	1	3,6	2	7,1
10	>91	0	0	2	7,1
	Jumlah	28		28	
	Nilai Tertinggi	89			100
	Nilai Terendah	45			60
	Rata-rata	67,1			74,8

Sumber: Analisis Data *UH* 2017

Dari tabel 4.5 di atas tampak bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan media model dan gambar mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi nilai terendah yang sebelumnya 45 meningkat menjadi 60. Kemudian nilai tertinggi juga mengalami peningkatan sebesar 7,7 point, dari 67,1 pada siklus 1 menjadi 74,8 pada siklus ke-2, artinya keuntasan secara klasikal sudah melebihi ketentuan sebesar 70. Meski masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 2 orang (7,1%), berarti sebanyak 92,9% sudah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu sudah melebihi angka 85%.

### Deskripsi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang disajikan dalam bentuk persentase. Persentase aktivitas diperoleh dengan menggunakan rumus persentase  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  selanjutnya masing-masing aktivitas tersebut dianalisis berdasarkan kategori indikator aktivitas siswa yang diamati. Pada Tabel berikut dapat dilihat persentase setiap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada 4 kali pertemuan setiap aktivitasnya.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Belajar

Bentuk Aktivitas	Siklus Pertama			Siklus Kedua		
	TM 1	TM 2	$\bar{x}$	TM 3	TM 4	$\bar{x}$
a. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	91%	97%	94%	100 %	100%	100%
b. Siswa yang saling berdiskusi membahas LKS dalam kelompok.	73%	82%	78%	82%	88%	85%
c. Siswa yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan teman,	39%	52%	46%	64%	85%	75%
d. Berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan pelajaran.	21%	15%	18%	9%	0%	5%
e. Siswa yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil diskusi.	15%	9%	12%	0%	0%	0%
f. Siswa yang mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok	6%	3%	5%	0%	0%	0%

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas terlihat secara umum aktivitas siswa yang diamati berhasil dimunculkan. Persentase aktivitas positif siswa sebagian besar mengalami peningkatan. Dan sebagian besar aktivitas negative siswa mengalami penurunan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi komparasi hasil belajar geografi kompetensi dasar sejarah pembentukan muka bumi dengan menggunakan media model dan gambar pada siswa kelas X-1 semester gasal SMA Negeri 1 Lirik tahun ajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan:

Rata-rata hasil belajar dengan menggunakan media model dan gambar mengalami kenaikan. Nilai rata-rata aspek kognitif nilai awal Ulanagn harian siklus pertama sebesar 67,1 dan penilaian ulangan harian setelah siklus kedua sebesar 74,8. Penilaian mengalami kenaikan sebesar 7,7 point. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media model yang bermanfaat bagi siswa dalam penyerapan materi pembelajaran karena bentuknya menyerupai benda asli, selain itu media model juga mampu menarik perhatian lebih bagi para siswa karena sebelumnya guru belum pernah menggunakan media model.

Guru Geografi SMA Negeri 1 Lirik dapat memanfaatkan penggunaan media model dan gambar dalam pembelajaran Geografi khususnya materi sejarah

pembentukan bumi karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab media model dan gambar dapat menampilkan objek materi dengan bentuknya yang menyerupai benda aslinya sehingga materi mudah dipahami oleh siswa.

Apabila guru memanfaatkan media model dan gambar sebaiknya ukuran model dibuat dengan skala yang sesuai dengan benda aslinya sehingga kesalahan interpretasi mengenai ukuran objek materi dapat diantisipasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- , 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hestiyanto, Yusman. 2007. *Geografi 1 SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kartawidjaja, Omi. 1989. *Metode Mengajar Geografi*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Maksum. 2012. *Revisi Taksonomi Bloom*. [www.iaiancirebon.ac.id/maksum/?p=14](http://www.iaiancirebon.ac.id/maksum/?p=14). (7 feb. 2013).
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramadhan. 2011. *Lempeng Tektonik*.  
<http://www.Ramadhan90.wordpress.com/2011/03/17/lempeng-tektonik/>.
- Rumampuk, Dientje. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sudjana dkk. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- 
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- . 2005. *Dasar-Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alba Beta.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: 2011.
- Sumaatmadja. 1997. *Metodologi Pengajaran*. Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka